

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang nilai ekomisnya tinggi dan termasuk tanaman rempah tertua didunia. Tanaman lada dikenal sebagai tanaman rempah yang berasal dari daerah india yang sudah diperkenalkan dari abad ke-14 oleh para pedagang india dan kemudian tersebar di beberapa daerah bagian pulau sumatera untuk dibudidayakan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kategori pengeksport terbesar lada (*Piper nigrum* L.) di dunia. Volume ekspor lada nasional pada tahun 2001 mencapai 53.594 ton atau 27% dari kebutuhan lada dunia. Namun produktivitas lada masih rendah persatuan lahannya, yaitu 0,5 ton/ha (Rismunandar dan Riski, 2003). Produksi tanaman lada di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain pada tahun 2017 yaitu sebesar 83 ton dengan luas areal produksi sebesar 167 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017) masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan vietnam pada tahun 2017 yang mencapai 250 ton dengan luas areal produksi sebesar 150 ha (IPC, 2018).

Menurunnya produksi tanaman lada indonesia disebabkan oleh sulitnya untuk memproduksi bibit tanaman lada yang berkualitas. Oleh sebab itu agar dapat memperoleh bibit tanaman lada yang berkualitas maka dapat dilakukan perbanyakan tanaman lada secara stek. Stek berperan penting dalam pembibitan tanaman lada dikarenakan lebih efisien, efektif dan dapat memiliki sifat yang sama dengan induknya. Namun memiliki kelemahan yaitu perakarannya kurang baik.

Salah satu alternatif untuk mempercepat pertumbuhan tanaman stek adalah dengan menggunakan ZPT. Namun ZPT dari bahan anorganik harganya relatif mahal, tetapi kita juga dapat memanfaatkan bahan organik yang ada disekitar yang terkandung hormon berkonsentrasi tinggi, untuk dibuat menjadi ZPT alami yang dapat di aplikasikan ke tanaman (Asmono *et al.*, 2017). Pemberian ZPT alami bertujuan untuk merangsang dan membentuk terjadinya pembentukan akar yang lebih banyak dan lebih baik pada tanaman lada. Selain itu beberapa ZPT alami juga berperan dalam pembentukan tunas pada tanaman. ZPT alami ialah salah satu

alternatif yang mudah didapatkan atau ditemukan di sekitar kita, relatif murah dan ramah lingkungan (Nurlaeni dan Surya, 2015).

Kemampuan bibit stek dalam membentuk tunas dan akar akan sangat mempengaruhi keberhasilan perbanyakan secara vegetatif tanaman lada. Jenis bahan tanaman yang dapat digunakan sebagai ZPT alami contohnya, seperti auksin yang diperoleh dari bawang merah, giberelin yang diperoleh dari rebung bambu, dan sitokinin yang di peroleh dari bonggol pisang serta air kelapa (Lindung, 2014). Dengan pemberian ZPT yang berupa auksin akan merangsang dan memacu pertumbuhan akar adventif, sitokinin yang berperan dalam pembelahan sel, memacu pembentukan pucuk, pembesaran daun dan menunda penuaan pada daun dan giberelin berperan dalam proses perkecambahan biji.

Menurut Asmono *et al.* (2017) Penerapan ZPT alami mampu memacu pertumbuhan bibit selama periode aklimatisasi. Aplikasi penyemprotan dengan konsentrasi yang tepat dapat meningkatkan jumlah daun, luas daun, jumlah akar dan tinggi pembibitan secara stek, aplikasi zat pengatur tumbuh secara langsung dapat meningkatkan bibit tembakau Prancak-95. Sedangkan Menurut Muslimah *et al.* (2016) menunjukkan bahwa konsentrasi beberapa hormon organik pertumbuhannya berpengaruh terhadap jumlah tunas, panjang tunas, akar, panjang akar dan bobot akar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang berasal dari latar belakang diatas maka apakah penambahan ZPT alami pada beberapa konsentrasi berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit stek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon penambahan ZPT alami pada beberapa konsentrasi terhadap pertumbuhan bibit stek tanaman lada (*Piper nigrum* L.)

#### **1.4 Manfaat**

Maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan informasi untuk masyarakat sehingga penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan lagi sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Mendapatkan ilmu untuk masyarakat khususnya petani lada sehingga dapat meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman lada